

Peran Seni Musik Rebana dalam Memperkuat Eksistensi Organisasi Pelajar di Desa Sodong Basari

Dimas Imam Ahmad Baehaki^{1*}, Muhamad Hanif Abdilah², A Mukhsin Irfangi³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Islam Al Aziziyah Randudongkal Pematang, Indonesia

Diterima: 15 Februari 2026 Direvisi: 12 Mei 2026; Disetujui: 09 Juni 2026

Abstract

The Community Service Program (KKN) of STEMBI Al Aziziyah Pematang Period 2025 in Sodong Basari Village was motivated by the vital role of youth in maintaining religious and cultural values through rebana music, which had not been managed optimally. This program aimed to enhance the technical skills of playing rebana for the members of IPNU and IPPNU, assist in managing routine rehearsals, and revive the rebana tradition as a medium for Islamic proselytization (dakwah). The method employed was intensive mentoring, which included basic percussion technique training, distribution of vocal and instrumental roles, and performance simulations through dress rehearsals. The primary results of this program showed significant progress, where participants successfully mastered three basic rebana striking patterns, formed a solid rebana group, and successfully performed in the Makesta Award and Porseni PAC IPNU-IPPNU competition in Belik District. Despite facing technical constraints such as limited sound equipment and inconsistent attendance, the program was completed through flexible scheduling and continuous motivation.

Keywords: Mentoring, Rebana Art, IPNU-IPPNU, Sodong Basari Village, Creative Dakwah.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler STEMBI Al Aziziyah Pematang Periode 2025 di Desa Sodong Basari dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pemuda dalam menjaga nilai keagamaan dan budaya melalui seni musik rebana yang belum terkelola secara maksimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis memainkan rebana bagi pemuda-pemudi IPNU dan IPPNU, mendampingi pengelolaan latihan rutin, serta menghidupkan kembali tradisi rebana sebagai media dakwah. Metode yang digunakan adalah pendampingan intensif yang meliputi pelatihan teknik dasar pukulan, pembagian peran vokal dan pemain alat musik, serta simulasi penampilan melalui gladi bersih. Hasil utama dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan, di mana peserta berhasil menguasai tiga pola dasar pukulan rebana, membentuk kelompok rebana yang solid, dan sukses tampil dalam ajang kompetisi Makesta Award serta Porseni PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Belik. Meskipun menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan pengeras suara dan konsistensi kehadiran, kegiatan ini dapat diselesaikan dengan solusi jadwal yang fleksibel dan motivasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan, Seni Rebana, IPNU-IPPNU, Desa Sodong Basari, Dakwah Kreatif.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Program ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sekaligus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Di era modern ini, peran pemuda sangat penting dalam menjaga nilai keagamaan dan budaya. Salah satu media syiar Islam yang masih lestari hingga masa kini adalah seni musik rebana. Rebana bukan sekadar seni musik, tetapi juga sarana dakwah, penguatan ukhuwah, dan tradisi keagamaan yang melekat di masyarakat.

Di Desa Sodong Basari, IPNU dan IPPNU sebagai organisasi pelajar Nahdlatul Ulama yang memiliki potensi besar untuk menghidupkan seni rebana. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan rebana belum dikelola secara maksimal. Sebagian orang, baik dalam hal teknik permainan musik maupun regenerasi kader atau personil pemain. Oleh karena itu, program individu KKN ini mengambil tema pendampingan seni musik rebana kepada IPNU dan IPPNU di Desa sodong basari. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan lahir generasi muda yang terampil dalam melantunkan sholawat dan memainkan musik rebana, aktif dalam kegiatan keagamaan, dan mampu melestarikan tradisi Islami di tengah-tengah masyarakat.

Upaya meningkatkan keterampilan pemuda dan pemudi IPNU-IPPNU di Desa Sodong Basari dalam memainkan rebana menjadi fokus utama dalam mengatasi stagnasi kreativitas seni religius di tingkat lokal. Rumusan masalah dalam kegiatan ini berpusat pada strategi efektif untuk meningkatkan kemahiran teknis para kader, sekaligus mencari formula yang tepat agar kesenian rebana dapat dioptimalkan sebagai sarana syiar Islam dan penguat kegiatan keagamaan di desa. Melalui pendekatan yang terstruktur, diharapkan hambatan dalam regenerasi pemain rebana dapat teratasi sehingga tradisi ini tetap relevan dengan dinamika pemuda saat ini.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dasar teknik rebana yang komprehensif serta pendampingan berkelanjutan agar para pemuda mampu mengelola jadwal latihan secara rutin dan mandiri. Lebih dari sekadar penguasaan alat musik, tujuan jangka panjang dari inisiatif ini adalah menghidupkan kembali tradisi rebana sebagai media dakwah yang efektif di tengah masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat identitas religius Desa Sodong Basari sekaligus mencetak generasi penerus yang mahir dalam melestarikan warisan budaya Islam.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan intensif yang terbagi ke dalam tiga tahapan utama. Tahap pertama diawali dengan Pelatihan Teknik Dasar Rebana yang bertujuan untuk membangun

landasan pemahaman para kader IPNU-IPPNU Desa Sodong Basari terhadap instrumen tersebut. Pada tahap ini, peserta diberikan edukasi mengenai sejarah, filosofi, dan fungsi rebana dalam dakwah Islam. Selanjutnya, pelatihan difokuskan pada praktik langsung penguasaan pola pukulan dasar (ritme) yang benar, sehingga peserta memiliki pondasi musikalitas yang kuat sebelum melangkah ke variasi yang lebih kompleks.

Tahap kedua berfokus pada Pendampingan Latihan Rutin sebagai upaya menjaga konsistensi dan pengembangan kemampuan peserta. Penulis bersama pengurus IPNU-IPPNU menyusun jadwal latihan tetap satu kali setiap minggu untuk menciptakan kedisiplinan kolektif. Selama sesi latihan rutin ini, pendampingan ditekankan pada aspek teknis yang lebih mendalam, seperti pengaturan tempo agar tetap stabil, peningkatan kekompakan antar pemain, serta eksplorasi variasi tabuhan agar penampilan musik tidak monoton. Proses ini dilakukan dengan metode demonstrasi dan simulasi secara berulang guna memastikan setiap anggota mencapai standar kemahiran yang diharapkan.

Sebagai tahap finalisasi, dilakukan Gladi Bersih dan Persiapan Penampilan untuk memantapkan kesiapan mental dan teknis peserta. Fokus utama pada tahap ini adalah mempersiapkan grup rebana untuk berpartisipasi dalam ajang bergengsi, yaitu Maketsa Award dan Porseni IPNU-IPPNU Kecamatan Belik 2025. Selain membenahan kualitas musikal, penulis juga memberikan sesi motivasi untuk membangun kepercayaan diri anggota agar mampu tampil maksimal di hadapan publik. Rangkaian metode ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan hard skill dalam bermusik, tetapi juga soft skill dalam hal kerja sama tim dan keberanian berekspresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan program pendampingan seni musik rebana bagi kader IPNU-IPPNU Desa Sodong Basari berlangsung selama kurang lebih satu bulan, terhitung sejak 31 Mei hingga 4 Juli 2025. Rangkaian kegiatan yang dipusatkan di Masjid Baetul Ghofur ini diawali dengan fase fondasi, di mana 17 peserta diberikan pengenalan mendalam mengenai pola dasar alat musik rebana. Pada tahap awal ini, antusiasme peserta terlihat cukup tinggi, yang kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi strategis mengenai persiapan menghadapi ajang Makesta Award. Proses transisi dari pemahaman teori ke praktik dilakukan melalui pembagian peran yang spesifik, memisahkan antara tim penabuh instrumen dan tim vokal, serta pemilihan materi lagu sholawat yang akan dibawakan agar sesuai dengan karakter suara dan kemampuan teknis peserta.



(a)



(b)

Gambar 1. Proses Latihan seni musik rebana (a); Tampilan pada saat acara makesta award dan porseni (b)

Memasuki pertengahan periode pengabdian, fokus latihan bergeser pada aspek musikalitas yang lebih kompleks, meliputi pengaturan tempo, stabilitas irama, dan penciptaan variasi tabuhan. Meskipun jumlah kehadiran peserta sempat mengalami fluktuasi, proses kreatif tetap berjalan dengan eksplorasi nada pada bagian vokal dan sinkronisasi ketukan antar pemain. Latihan intensif ini bertujuan untuk membentuk harmoni yang solid, di mana setiap anggota IPNU dan IPPNU dituntut untuk saling mengisi dalam setiap transisi lagu. Puncak dari proses latihan ini diakhiri dengan kegiatan gladi bersih pada awal Juli 2025, yang berfungsi sebagai simulasi final guna memantapkan kesiapan teknis dan mental sebelum terjun ke kancah perlombaan.

Hasil nyata dari program pendampingan ini menunjukkan pencapaian yang signifikan terhadap kompetensi seni religius di Desa Sodong Basari. Secara teknis, seluruh peserta kini telah memahami dan mampu mempraktikkan tiga pola dasar pukulan rebana dengan baik. Keberhasilan yang paling monumental adalah terbentuknya kelompok rebana resmi IPNU-IPPNU Desa Sodong Basari yang memiliki repertoar mandiri berupa dua lagu islami. Kelompok ini tidak hanya sekadar berlatih, namun telah berhasil membuktikan kemampuannya dengan tampil secara kompetitif dalam ajang Makesta Award dan Porseni PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Belik, yang menjadi parameter keberhasilan penguatan kapasitas seni mereka.

Namun, dalam perjalanannya, program ini tidak terlepas dari sejumlah kendala teknis dan manajerial. Keterbatasan sarana pendukung seperti jumlah mikrofon dan kapasitas penguat suara yang minim menjadi hambatan dalam mencapai kualitas audio yang ideal. Menanggapi hal tersebut, dilakukan solusi kreatif melalui pengaturan vokal bergantian guna mengoptimalkan peralatan yang tersedia. Selain itu, masalah ketidakkonsistenan waktu kehadiran peserta yang sering kali menyebabkan latihan berlangsung hingga larut malam diatasi dengan penerapan jadwal yang lebih fleksibel pada akhir pekan, guna menyesuaikan dengan ritme kesibukan para pemuda di desa tersebut.

Aspek psikologis juga menjadi perhatian serius, mengingat pada awalnya sebagian besar peserta merasa kurang percaya diri untuk tampil di hadapan publik.

Kendala mental ini dimitigasi melalui pendekatan persuasif berupa pemberian motivasi berkelanjutan, sesi latihan simulasi di depan teman sebaya, serta gladi bersih yang menyerupai suasana lomba sesungguhnya. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berjalan sesuai target yang direncanakan. Melalui integrasi antara pelatihan teknis dan pendampingan mental, para pemuda IPNU-IPPNU tidak hanya menguasai keterampilan bermusik, tetapi juga memiliki wadah positif untuk melakukan syiar Islam melalui kesenian tradisional yang lestari.

3.2 Refleksi Pelaksanaan

Refleksi dari pelaksanaan program pendampingan seni rebana di Desa Sodong Basari menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukan sekadar transfer keterampilan teknis, melainkan sebuah upaya resiliensi budaya di tingkat akar rumput. Keberhasilan kader IPNU-IPPNU dalam menguasai teknik rebana dalam waktu singkat membuktikan bahwa pemuda pedesaan memiliki potensi seni yang besar apabila diberikan ruang dan pendampingan yang terstruktur. Tantangan teknis seperti keterbatasan alat justru menjadi momentum pembelajaran bagi peserta untuk berpikir kreatif dan adaptif, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas kelompok dalam menghadapi keterbatasan.

Lebih jauh lagi, program ini merefleksikan pentingnya pendekatan kultural dalam pemberdayaan pemuda. Penggabungan antara latihan fisik (pukulan rebana) dan penguatan mental (motivasi serta simulasi) terbukti efektif dalam memecahkan penghalang psikologis seperti rasa rendah diri. Kemampuan mereka untuk tampil di ajang tingkat kecamatan bukan hanya sebuah pencapaian prestasi, melainkan manifestasi dari meningkatnya kepercayaan diri kolektif. Hal ini menegaskan bahwa seni religius dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk mengonsolidasikan pemuda dalam kegiatan yang positif, sekaligus memastikan bahwa syiar Islam tetap hidup melalui tradisi yang relevan dengan semangat zaman.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pendampingan seni musik rebana bagi kader IPNU dan IPPNU di Desa Sodong Basari telah terlaksana dengan hasil yang sangat memuaskan. Program ini secara signifikan berhasil mengakselerasi transformasi keterampilan teknis para pemuda, yang semula memiliki keterbatasan dalam penguasaan instrumen, menjadi kelompok pemusik yang kompeten dan harmonis. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari kemahiran jari-jemari dalam memainkan ritme, tetapi juga dari terbentuknya struktur kelompok rebana yang solid sebagai wadah formal pelestarian seni Islami di tingkat desa.

Lebih dari sekadar penguasaan alat musik, program ini memberikan dampak psikososial yang mendalam dengan menumbuhkan kembali semangat kolektivitas dan keaktifan pemuda dalam ekosistem keagamaan desa. Kehadiran musik rebana

yang dikemas secara dinamis terbukti mampu menjadi media syiar Islam yang atraktif bagi generasi Z, sekaligus menjembatani nilai-nilai tradisional dengan antusiasme modernitas. Dengan demikian, rebana tidak lagi dipandang sebagai sekadar warisan masa lalu, melainkan sebagai instrumen dakwah yang relevan dan mampu mempererat kohesi sosial di kalangan remaja masjid.

Meskipun dalam perjalanannya dihadapkan pada tantangan teknis seperti keterbatasan sarana penguat suara dan fluktuasi konsistensi kehadiran peserta, efektivitas program tetap terjaga melalui implementasi solusi yang adaptif. Strategi pengelompokan latihan berdasarkan tingkat kemampuan, pemanfaatan sumber daya lokal melalui peminjaman alat, serta pola pendampingan intensif menjadi kunci utama dalam memitigasi kendala tersebut. Hal ini memberikan pelajaran berharga bahwa keterbatasan infrastruktur tidak menjadi penghalang absolut selama terdapat manajemen komunikasi yang baik dan komitmen yang kuat dari para pemangku kepentingan.

Secara holistik, kegiatan ini memberikan kemanfaatan timbal balik (mutual benefits) yang signifikan. Bagi mahasiswa praktikan, program ini menjadi ruang aktualisasi diri dalam menerapkan ilmu manajemen organisasi dan komunikasi massa. Sementara bagi mitra pengabdian, khususnya IPNU-IPPNU Desa Sodong Basari, kegiatan ini telah menyuntikkan energi baru dalam menghidupkan tradisi keagamaan desa. Ke depannya, diharapkan kelompok rebana yang telah terbentuk ini mendapatkan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, baik dalam hal pengadaan fasilitas mandiri maupun ruang tampil secara periodik, guna menjamin keberlanjutan program dan kelestarian seni musik Islami di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Daftar ucapan terima kasih terdiri dari orang-orang yang memberikan bantuan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat. Jika dana berasal dari hibah yang tersedia dari universitas, perguruan tinggi, lembaga penelitian, lembaga pemerintahan dan atau mitra lainnya, tuliskan nama lembaga atau organisasi yang menyediakan dana tersebut. Jika tidak ada penyandang dana dari universitas, perguruan tinggi, mitra, lembaga pemerintahan, atau lembaga penelitian lainnya, sertakan kalimat berikut: Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau bagian nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan, R., Syakuro, I. A., Abdillah, M. H., Diyan, E., & Solikhandari, S. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Di Desa Sodong Basari Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Merah Putih*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.65661/jpkmmp.v1i1.8>
- Mu'alimatul, arum, & Abdillah, M. H. (2025). Analisis Hukum Pelaksanaan Akad Salam Dalam Transaksi Komoditas Syari'ah. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1223-

1230. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/5867>

Wirayudha, M. P., & Irfangi, A. M. (2025). Implementasi Prinsip Syari'ah Dalam Praktik Bisnis Umkm Lanting Pak Mukhtar Di Kecamatan Kuwarasan. 6(4), 1–12.

Website resmi Pemerintah kabupaten pemalang :
<https://pemalangkab.go.id/2022/09/sekian-lama-menanti-sodong-basari-akhirnya-menjadi-desa-definitif>

Website scribd by Flavian Ria
Finola: <https://www.scribd.com/document/789795619/Profil-sodong>

Sumber : Buku materi makesta IPNU&IPPNU Kecamatan Belik

Sumber : Wawancara dengan Alumni IPNU dan IPPNU Desa Sodong Basari